

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak sebab anak tidak bisa meraih prestasi yang baik dan mengalami banyak penyimpangan akan perilaku mereka, salah satu sebab anak sulit fokus belajar adalah ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*). ADHD merupakan suatu gangguan perilaku yang ditandai dengan kurangnya perhatian, aktivitas berlebihan dan perilaku impulsif yang tidak sesuai dengan umurnya atau merupakan kelainan psikiatrik dan perilaku yang paling sering ditemukan pada anak. Angka kejadian ADHD di seluruh dunia diperkirakan mencapai hingga lebih dari 5 %. Dimana dilaporkan lebih banyak terdapat pada laki-laki dibandingkan dengan wanita. Di Amerika penelitian menunjukkan kejadian ADHD mencapai hingga 7 % dan di Negara berkembang seperti Indonesia hal ini juga banyak dialami oleh anak-anak. ADHD dapat berlanjut sampai masa remaja, bahkan dewasa. Pada anak usia sekolah, ADHD berupa gangguan akademik dan interaksi sosial dengan teman. Sementara pada anak dan remaja dan dewasa juga menimbulkan masalah yang serius. Anak ADHD sering dianggap anak nakal, malas, ceroboh, dan lain-lain. Padahal terapi yang tepat akan menghilangkan gejala pada anak ADHD. Biasanya gejala hiperaktif-impulsif mulai terlihat sebelum umur 7 tahun. Gejala terjadi di dua situasi berbeda atau lebih, misal di sekolah dan di rumah dan masih banyak gejala lainnya. Bila ditangani dengan baik, anak ADHD bisa menjadi lebih baik. Namun, bila tidak ditangani secara dini, kasus ADHD dapat menjadi pemicu pengguna awal

minuman beralkohol, rokok, dan narkoba pada usia muda.

ADHD kini mulai banyak terjangkit pada anak-anak namun tidak diketahui oleh orang tua, dalam hal ini peran orangtua sangat diperlukan dalam melihat perkembangannya. Kurangnya dampingan orangtua membuat anak tumbuh dengan tidak normal secara psikologis, dan hal ini disebabkan juga karena kurangnya informasi secara umum dan berkualitas yang diberikan ditujukan pada masyarakat sehingga anak ADHD terlambat untuk diobati dan terbawa hingga dewasa.

Mengenali gejala ADHD ini berguna untuk mencegah anak mengalami gangguan baik secara psikologis maupun pendidikannya. Oleh karena itu ilmu Desain Komunikasi Visual ini dapat berguna untuk memberikan informasi secara umum dan efektif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum, khususnya pada orangtua yang memiliki anak kecil, sehingga kedepannya anak ADHD pun berkurang dan dapat diobati sejak dini dengan memberikan informasi sejak dini.

Permasalahannya adalah Indonesia yang merupakan negara berkembang kasus seperti ini kurang di ketahui oleh masyarakat karena kurangnya media informasi mengenai kesehatan inilah banyak kasus-kasus dalam bidang kesehatan yang terjadi di Indonesia. Banyak dari orangtua yang tidak mengerti bagaimana gejala sampai cara penyembuhannya, serta yang paling penting adalah anak yang terkena ADHD juga memerlukan penanganan khusus dan benar agar cepat membaik dari sebelumnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, penulis akan menguraikan masalah apa saja yang perlu di bahas:

- Bagaimana memberikan informasi yang efektif dan berkualitas akan ADHD?
- Bagaimana mengenali gejala anak ADHD dan cara menanganinya?

1.3 Tujuan Perancangan

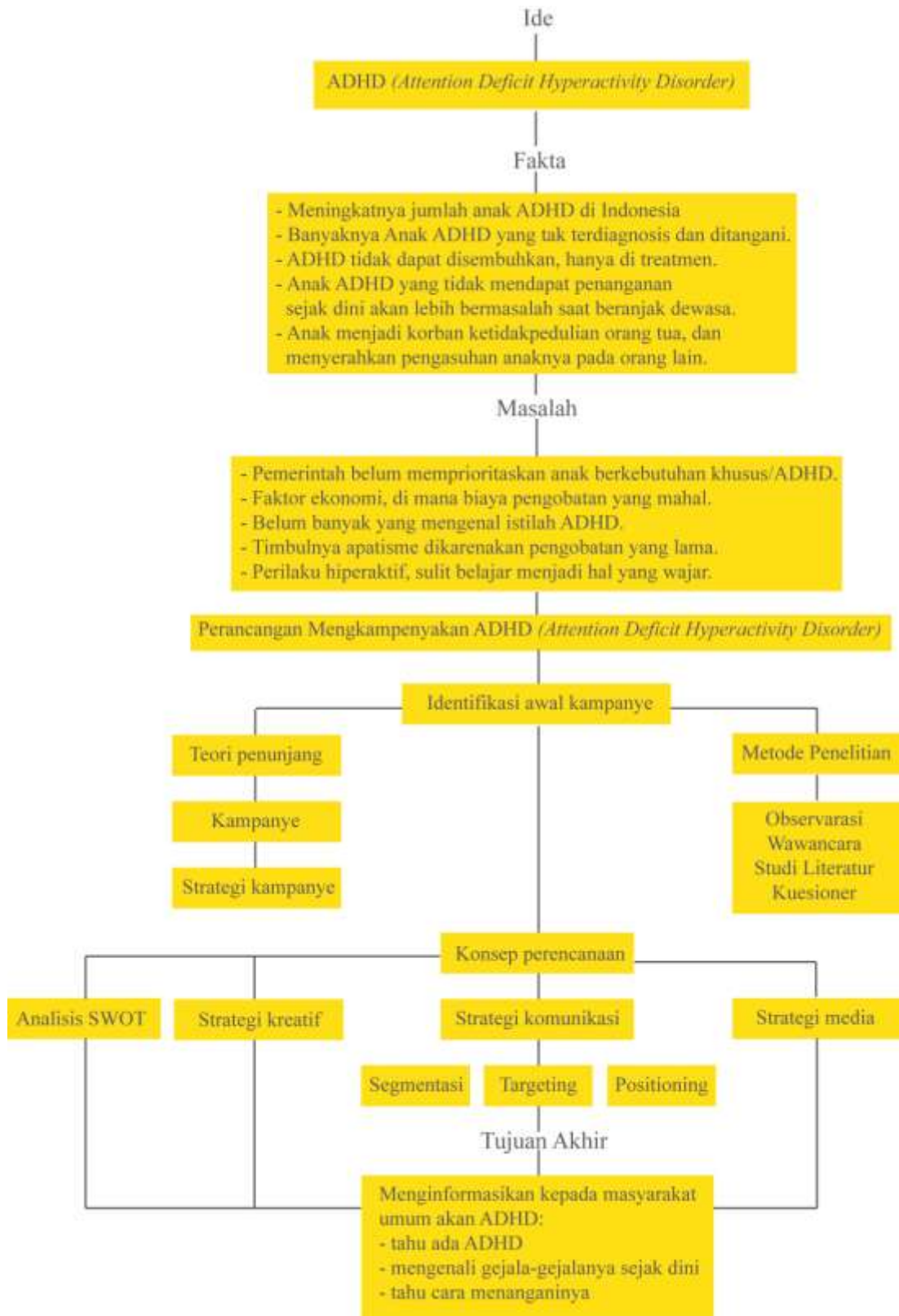
Memberikan informasi yang efektif dan berkualitas seputar ADHD sehingga jumlah penderita anak dengan ADHD dapat berkurang dan dapat dicegah sejak dini, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi hal yang diketahui masyarakat secara luas dan terutama keluarga yang mempunyai anak usia kecil.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode yaitu studi literatur sebagai acuan mencari teori dan ilmu yang mendukung tugas akhir, wawancara pada pihak-pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis pilih, kuesioner dan juga observasi tidak langsung agar penulis dapat lebih mengenali situasi dan kondisi dari topik yang penulis angkat. Terakhir, penulis menggunakan teknik pengumpulan dalam bentuk angket untuk menguatkan data dan fakta yang dibutuhkan.

Setelah proses penelitian dilakukan, penulis merancang sebuah desain visual yang berdasar pada hasil pengumpulan data serta observasi yang penulis lakukan. Perancangan yang dibuat bertujuan untuk mengkampanyakan gejala ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) sejak dini agar jumlahnya berkurang.

1.5 Perencanaan



Tabel.1. Skema Perencanaan